

Pemberdayaan Kader Posyandu Bina Sejahtera dalam Pengetahuan Asupan Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Stunting di Kelurahan Sungai Lutut

Siti Malahayati¹⁾, Desilestia Dwi Salmarini²⁾, Noval¹⁾, Mayna¹⁾, Puteri Wulan Ramadhan¹⁾, Nurul Auliyani¹⁾, Sita Fitriah²⁾, Ainun Yuniarti²⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²⁾Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Email: sitimalahayati95@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis dalam jangka waktu panjang akibat kurangnya asupan gizi sehingga menyebabkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting menjadi salah satu penyebab terhambat pertumbuhan tinggi badan anak sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Riset Kesehatan tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi balita stunting di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 24,6% dan pada kota Banjarmasin sebesar 22,4%. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan kader tentang asupan gizi seimbang dan memberikan pelatihan mengenai keterampilan memasak yang sesuai dengan asupan gizi seimbang untuk pencegahan dan pengendalian stunting. Metode pelaksanaan yaitu survey lapangan dan koordinasi langsung dengan diskusi bersama kader posyandu. Pelaksanaan kegiatan sebanyak 2 kali pertemuan dalam waktu 1 bulan. Kegiatan terdiri dari 1 kali pendidikan kader, 1 kali pelatihan pendidikan keterampilan kader, dan evaluasi pelaksanaan program. Kegiatan pertama adalah edukasi Asupan Gizi Seimbang kepada seluruh kader di wilayah kerja Kelurahan Sungai Lutut, yaitu Posyandu Bina Sejahtera. Terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah penyampaian materi dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 3. Kegiatan Pelatihan Pengukuran Kadar Gizi Pada Bahan Makanan dan Makanan Jadi yang dihadiri kader Posyandu Bina Sejahtera 1, 6, dan 7. Terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah pelatihan dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 26,22. Kegiatan ini telah sukses berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dari pengurusan perizinan pada tanggal 3 Juli hingga kegiatan terakhir pada tanggal 30 Agustus 2023. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader terkait asupan gizi seimbang, produk nutrasetikal herbal, dan melatih keterampilan kader dalam memasak sesuai asupan gizi yang seimbang.

Kata kunci : *Pemberdayaan Kader, Stunting, Gizi Seimbang*

ABSTRACT

Stunting is a long-term chronic nutritional problem due to a lack of nutritional intake that causes disruption of growth in children. Stunting is one of the causes of stunted growth in children's height so that they are lower than children their age. The 2018 Health Research states that the prevalence of stunting in South Kalimantan province is 24.6% and in Banjarmasin city is 22.4%. The purpose of this activity is to increase cadres' knowledge about balanced nutritional intake and provide training on cooking skills that are in accordance with balanced nutritional intake for the prevention and control of stunting. The method of implementation is field surveys and direct coordination with discussions with posyandu cadres. Implementation of activities for 2 meetings within 1

month. Activities consisted of 1 cadre education, 1 cadre skills education training, and evaluation of program implementation. The first activity was Balanced Nutrition Intake education to all cadres in the working area of Sungai Lulut Village, namely Posyandu Bina Sejahtera. There was an increase in scores before and after the delivery of the material with an average increase in scores of 3. Training activities for measuring nutritional content in food ingredients and processed foods were attended by cadres of Posyandu Bina Sejahtera 1, 6, and 7. There was an increase in scores before and after the training with an average increase in scores of 26.22. This activity has successfully taken place for approximately 1 month, starting from licensing on July 3 to the last activity on August 30, 2023. This program succeeded in increasing cadres' knowledge related to balanced nutritional intake, herbal nutraceutical products, and training cadres' skills in cooking according to balanced nutritional intake.

Keywords: *Cadre Empowerment, Stunting, Balanced Nutrition*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis dalam jangka waktu panjang akibat kurangnya asupan gizi sehingga menyebabkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting menjadi salah satu penyebab terhambat pertumbuhan tinggi badan anak sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Berdasarkan Riset Kesehatan tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Prevalensi stunting berdasarkan data hasil survei status gizi Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6% dari hasil survei tersebut juga menyebutkan prevalensi balita stunting di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 24,6% dan pada kota Banjarmasin sebesar 22,4% (Salmarini et al., 2023).

Meskipun mengalami penurunan, stunting masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensinya masih diatas 20%, sehingga perlu adanya upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yang tetap harus dioptimalkan karena hal ini tidak lepas dari dampak jangka pendek dan jangka panjang stunting. Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPKBPM) dan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dalam hal ini Puskesmas Terminal ada 14 Kelurahan yang memiliki kasus stunting terbanyak, salah satunya adalah Kelurahan Sungai Lulut sebanyak 15 kasus yang terkonfirmasi mengalami stunting yang tersebar di RT. 8, RT. 12, dan RT.13 (Salmarini et al., 2023).

Dalam hasil wawancara dengan pihak Kelurahan Sungai Lulut, terungkap bahwa terdapat sejumlah kasus yang belum terdata secara resmi. Bahkan, kemungkinan adanya 39 kasus baru menjelaskan adanya potensi kasus yang belum terkonfirmasi, serta potensi penambahan kasus seiring berjalannya waktu. Sungai Lulut merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 16.010 jiwa, terdiri

dari 8.080 laki-laki dan 7.930 perempuan. Kelurahan Sungai Lulut berada di perbatasan kota, dengan sebagian besar penduduknya bermukim di bantaran sungai (Salmarini et al., 2023).

Pentingnya pencegahan dan pengendalian kasus stunting di Kelurahan Sungai Lulut tercermin melalui upaya yang dilakukan di setiap posyandu. Dengan melibatkan masing-masing 5 Kader Kesehatan mulai dari Posyandu Bina Sejahtera 1 hingga Bina Sejahtera 8, telah diberdayakan untuk berkontribusi dalam memitigasi masalah stunting. Fokus pelayanan posyandu sendiri mencakup ibu hamil, kesehatan balita, dan ibu menyusui. Menurut, data terkini menunjukkan adanya kasus stunting yang signifikan terdapat di beberapa wilayah, seperti Posyandu Bina Sejahtera 1 di RT.12, Bina Sejahtera 6 di RT.13, dan Bina Sejahtera 7 di RT.8. Hal ini menuntut perhatian lebih lanjut dan langkah-langkah preventif yang lebih intensif untuk mengatasi permasalahan kesehatan ini di tingkat komunitas (Salmarini et al., 2023).

Hasil wawancara tim pengusul dengan kader Posyandu Bina Sejahtera 1,6, dan 7 mengungkapkan beberapa faktor utama yang menjadi penyebab kasus stunting di wilayah tersebut adalah kondisi ekonomi, dimana banyak keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi yang cukup untuk balita mereka. Keterbatasan ekonomi ini mengakibatkan kurangnya akses terhadap makanan bergizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, tingkat pemahaman masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak masih rendah. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat untuk mengunjungi Posyandu dan melakukan pemeriksaan rutin terhadap kesehatan balita mereka. Permasalahan ini diperparah oleh minimnya pengetahuan mengenai cara memenuhi asupan gizi yang seimbang bagi balita. Faktor lain adalah karena banyaknya kasus pernikahan dini yang berdampak pada kurangnya pemahaman orang tua mengenai bagaimana mengurus perawatan dan kebutuhan kesehatan balita (Salmarini et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kader Posyandu menyatakan bahwa upaya penurunan kasus stunting telah diimplementasikan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPKBP) dan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin melalui Puskesmas Terminal. Upaya ini dilaksanakan dengan dukungan langsung dari kader posyandu yang dilakukan dengan mencakup kegiatan pencatata, penimbangan, dan pemberian makanan tambahan secara berkala, yaitu setiap satu bulan sekali. Kader posyandu memainkan peran penting dengan aktif memasak makanan tambahan yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas Terminal. Makanan tambahan ini kemudian dibagikan kepada balita, anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui dalam rangka pemenuhan asupan gizi (Salmarini et al., 2023).

Dari penjelasan kader posyandu, sejumlah permasalahan teridentifikasi dalam proses upaya penurunan kasus stunting yang telah dilakukan. Beberapa tantangan utama meliputi : 1) Kurangnya

pengetahuan masyarakat dan kader tentang inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada posyandu; 2) kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendukung pemenuhan gizi bagi balita dalam pencegahan dan pengendalian stunting; 3) terbatasnya sarana dan prasarana dalam inovasi pembuatan PMT pada posyandu. Pentingnya peran kader posyandu sebagai perwakilan masyarakat dalam mendukung pelayanan sangat sentral di tengah masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sarana prasarana dari kader posyandu menjadi suatu keharusan. Sehingga, kader posyandu akan berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait inovasi PMT pada posyandu, yang pada akhirnya akan mendukung pemenuhan gizi bagi balita dalam upaya pencegahan dan pengendalian stunting.

Tujuan dan fokus kegiatan ini adalah untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan kader mengenai asupan gizi seimbang; 2) Memberikan pelatihan kepada kader mengenai keterampilan memasak sesuai asupan gizi yang seimbang untuk pencegahan dan pengendalian stunting. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan Pemberdayaan Kader Posyandu Bina Sejahtera dalam Pengetahuan Asupan Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Stunting di Kelurahan Sungai Lulut.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan dan koordinasi yaitu dengan melakukan pengurusan administrasi berupa izin ke Puskesmas Terminal dan Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin. Kemudian dilakukan diskusi bersama Kader Posyandu Bina Sejahtera tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah survey lapangan dan koordinasi langsung;
2. Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dalam waktu 1 bulan. Kegiatan tersebut terdiri dari 1 kali pendidikan kader dan 1 kali pelatihan pendidikan keterampilan kader. Metode yang digunakan pada tiap kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Kader

Melakukan pretest menggunakan instrumen kuisioner bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan kader terkait asupan gizi seimbang dan keterampilan memasak sesuai asupan gizi yang seimbang untuk pencegahan dan pengendalian stunting sehingga pemberian edukasi dan keterampilan dapat disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Pemberian materi menggunakan metode *power point* dan membuat modul untuk memudahkan pemahaman oleh kader. Metode edukasi tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan oleh kader

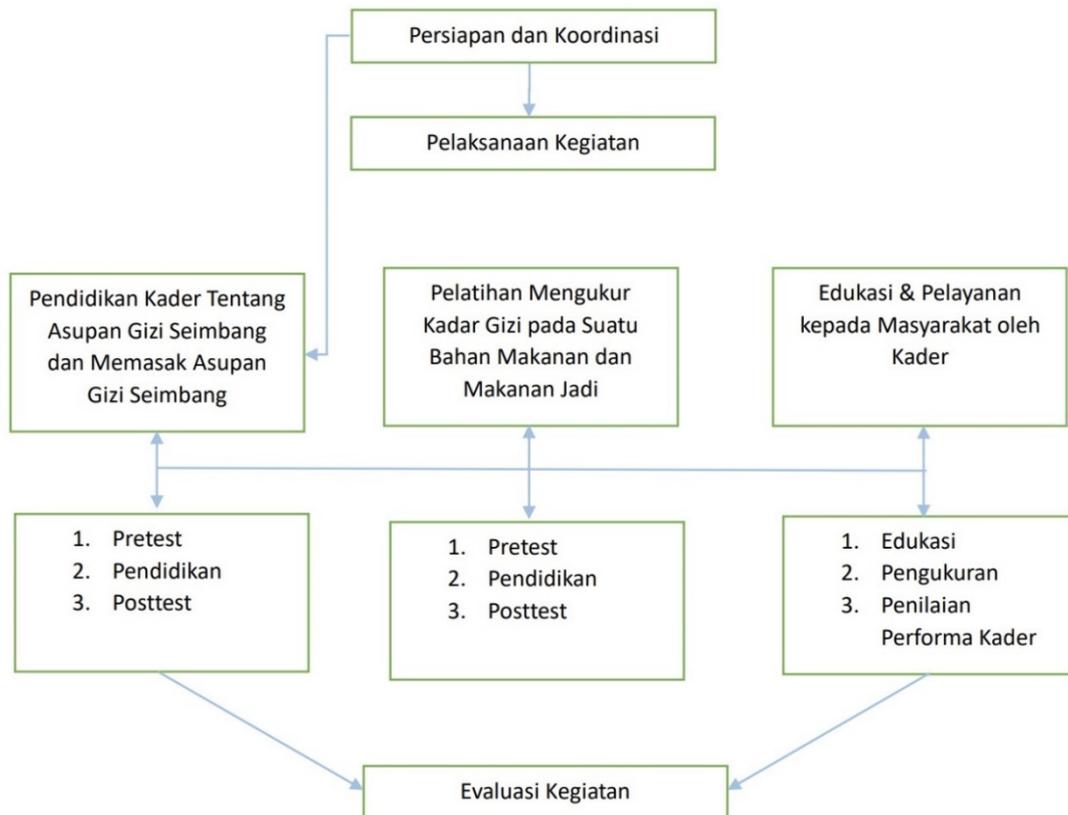
dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pada bagian akhir Pendidikan kader dilakukan posttest untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan kader telah meningkat setelah penyampaian materi yang diberikan.

b. Pelatihan Pendidikan Keterampilan Kader

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemberian hibah seperangkat alat masak yang mencakup oven, *mixer*, kompor *portable*, timbangan digital, panci, teflon, baskom, loyang, spatula dan pisau. Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan pemberian pelatihan keterampilan memasak sesuai asupan gizi yang seimbang. Dengan pemberian alat masak dan pelatihan keterampilan, diharapkan kader posyandu dapat menjadi lebih mahir dalam memasak makanan sesuai asupan gizi seimbang. Hal ini akan mendukung efektivitas program pencegahan dan pengendalian stunting.

3. Evaluasi pelaksanaan program yaitu:

- a. Evaluasi terhadap pemahaman kader mengenai pengetahuan asupan gizi seimbang dan keterampilan memasak sesuai asupan gizi yang seimbang untuk pencegahan dan pengendalian stunting melalui pretest dan posttest oleh kader.
- b. Evaluasi terhadap keterampilan kader mengenai pengetahuan asupan gizi seimbang dan keterampilan memasak sesuai asupan gizi yang seimbang untuk pencegahan dan pengendalian stunting melalui pretest dan posttest oleh kader.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

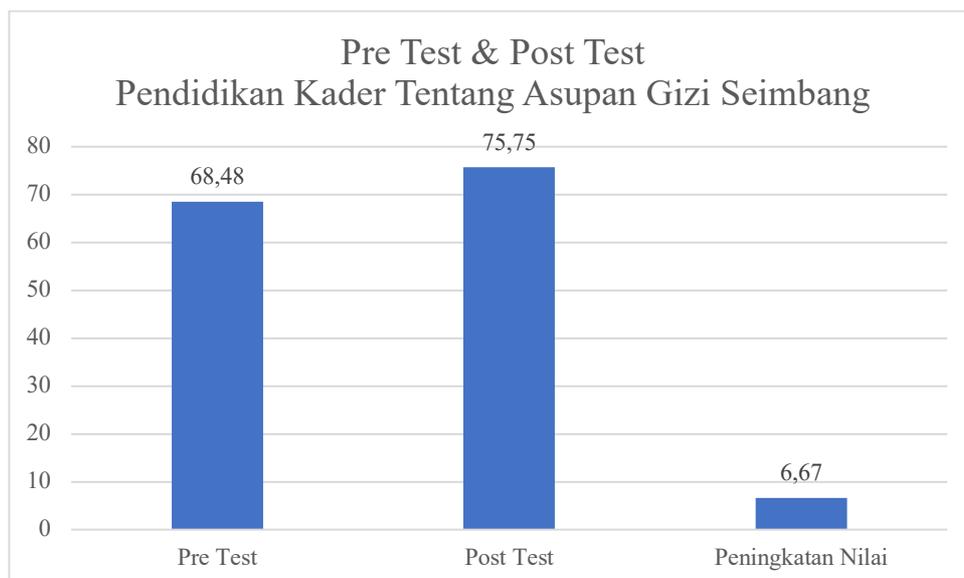
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dimulai dengan pemberian edukasi kepada seluruh kader di wilayah kerja Kelurahan Sungai Lulut, yang terdiri dari 8 posyandu yakni Posyandu Bina Sejahtera1 hingga Bina Sejahtera 8. Setiap posyandu memiliki 5 orang kader yang aktif berpartisipasi. Tema edukasi kali ini mengangkat tentang Asupan Gizi Seimbang yang berlangsung pada hari Jumat, 18 Juli 2023 bertempat di Universitas Sari Mulia. Dari total 40 orang kader yang diundang, sebanyak 33 orang kader (82,5%) turut hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Edukasi ini fokus pada pemahaman mengenai asupan gizi seimbang dan keterampilan memasak sesuai asupan gizi yang seimbang. Berikut adalah dokumentasi kegiatan edukasi mengenai Asupan Gizi Seimbang dan Keterampilan Memasak Sesuai Asupan Gizi yang Seimbang.



Gambar 2 Edukasi Asupan Gizi Seimbang dan Keterampilan Memasak Sesuai Asupan Gizi yang Seimbang

Kegiatan ini diawali dengan mengevaluasi untuk mengukur pengetahuan awal kader tentang asupan gizi seimbang melalui pengisian pretest sebelum penyampaian materi oleh narasumber dimana didapatkan hasil nilai terendah 50, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 73,64. Selanjutnya sebagai evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan maka dilakukan posttest dengan hasil nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai posttest 76,67. Terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah penyampaian materi dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 3. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3 Hasil Pretest dan Postest Pendidikan Kader Tentang Asupan Gizi Seimbang

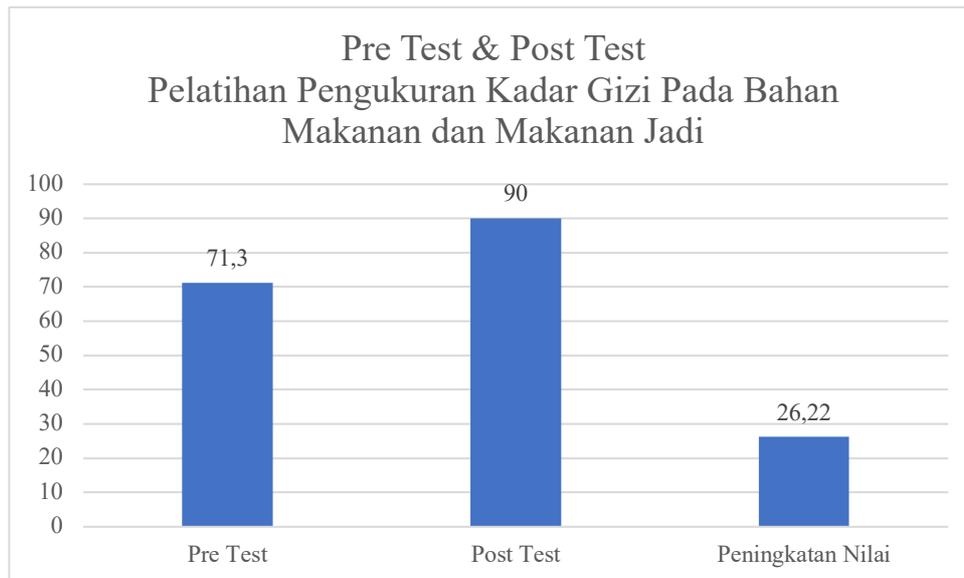
Kegiatan berikutnya adalah Pelatihan Pengukuran Kadar Gizi Pada Bahan Makanan dan Makanan Jadi dihadiri oleh kader Posyandu Bina Sejahtera 1, 6, dan 7. Setiap posyandu memiliki 5

orang kader yang berpartisipasi aktif. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 bertempat di Posyandu Bina Sejahtera 1, Kelurahan Sungai Lulut. Dari ketiga posyandu, sebanyak 15 orang kader (100%) dapat berhadir pada kegiatan kali ini. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan mengenai Pengukuran Kadar Gizi Pada Bahan Makanan dan Makanan Jadi.



Gambar 4 Pelatihan Pengukuran Kadar Gizi Pada Bahan Makanan dan Makanan Jadi

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pengisian pretest oleh kader bertujuan untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai pengukuran kadar gizi pada bahan makanan dan makanan jadi. Pelatihan ini disampaikan oleh narasumber Ibu St. Risa Aina, AMG dari Puskesmas Terminal Banjarmasin, yang memberikan wawasan mendalam terkait praktik pengukuran kadar gizi. Setelah penyampaian pelatihan, dilakukan posttest sebagai langkah evaluasi lanjutan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader tentang pengukuran kadar gizi bahan makanan dan makanan jadi. Hasil pretest didapatkan hasil nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 71,3 Pada hasil posttest didapatkan hasil nilai terendah 80 nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 90. Terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah penyampaian pelatihan dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 26,22. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5 Hasil Pretest dan Postest Pelatihan Pengukuran Kadar Gizi Pada Bahan Makanan dan Makanan Jadi

Serangkaian kegiatan dalam program pemberdayaan kader posyandu merupakan bentuk upaya nyata dalam pencegahan stunting bertujuan untuk mencapai penurunan angka stunting. Upaya pencegahan ini dilakukan dengan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif (Yanti, et al., 2020). Intervensi gizi spesifik memiliki peran krusial dengan kontribusi sebesar 30% dalam menangani masalah stunting. Intervensi gizi spesifik bersifat jangka pendek dan hasilnya dicatat pada waktu relatif singkat (Prentice, et al., 2013). Pada intervensi gizi spesifik tersebut menjadikan ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga 1.000 HPK menjadi sasaran prioritas (Yekti, 2020). Pada intervensi gizi spesifik dengan intervensi prioritas yaitu pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dari kelompok miskin dan suplementasi tablet tambah darah, sedangkan pada ibu menyusui dan anak 0-23 bulan diberikan promosi dan konseling menyusui, promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak, tata laksana gizi buruk akut, pemantauan pertumbuhan, dan pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang akut. Jika intervensi gizi spesifik dengan intervensi penting yaitu pada ibu hamil diberikan suplementasi kalsium dan pemeriksaan kehamilan, jika intervensi penting bagi ibu menyusui dan anak 0-23 bulan diberikan suplementasi kapsul vitamin A, suplementasi zinc untuk pengobatan diare, suplementasi taburia imunisasi, dan manajemen terpadu balita sakit. Pada intervensi gizi spesifik yaitu remaja dan wanita usia subur serta anak 24-59 bulan sebagai sasaran penting. Pada intervensi prioritas dimana anak 24-59 bulan diberikan pemberian makanan tambahan sebagai pemulihan bagi anak gizi kurang akut dan pemantauan pertumbuhan.

Permasalahan gizi utama yang sering dialami oleh anak stunting adalah kurangnya asupan makanan yang mengakibatkan kekurangan energi protein. Penting untuk melakukan perbaikan terhadap kebiasaan makan dan melakukan substansi pangan dengan memperhatikan bahan makanan

yang mudah didapat dan kaya zat gizi (Ginting et al., 2021). Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan gizi kurang pada anak batita adalah melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. Pemberian PMT ini menjadi strategi penting dalam memberikan asupan gizi yang optimal kepada anak-anak yang mengalami stunting dengan harapan dapat meningkatkan status gizi mereka dan mereka dan mengurangi risiko dampak buruk dari kekurangan gizi (Widya, Anjani and Syauqy, 2019).

KESIMPULAN

Serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah sukses berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dari pengurusan perizinan pada tanggal 3 Juli hingga kegiatan terakhir pada tanggal 30 Agustus 2023. Lokasi pelaksanaan kegiatan melibatkan Universitas Sari Mulia dan Posyandu Bina Sejahtera 1, 6, dan 7 yang berada di wilayah kerja Kelurahan Sungai Lulut. Kegiatan dimulai dengan memberikan edukasi kepada kader tentang asupan gizi seimbang dan produk nutrasetikal herbal. Para kader menunjukkan antusias yang tinggi selama rangkaian kegiatan ini. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader terkait asupan gizi seimbang, produk nutrasetikal herbal, dan melatih keterampilan kader dalam memasak sesuai asupan gizi yang seimbang. Selain itu, program ini mencakup pembuatan produk nutrasetikal herbal berupa biskuit labu kuning untuk pencegahan dan pengendalian stunting. Dengan suksesnya kegiatan ini, manfaat dapat dirasakan secara nyata oleh kader khususnya di Posyandu Bina Sejahtera 1, 6, dan 7. Diharapkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh kader dapat terus memberikan dampak positif dalam mendukung upaya pencegahan dan pengendalian stunting di Posyandu Kelurahan Sungai Lulut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada segenap pihak yang membantu kegiatan ini, terutama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan hibah pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat.

REFERENSI

- [1] Agustina, L., Irnandini, W. and Astuti, B.D. (2019) 'Formulasi Nutrasetikal Sediaan Gummy Candy Puree Labu Kuning (*Curcuma moschata*) dengan Variasi Kadar Gelatin', *Prosiding Seminar Nasional Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Formulasi*, pp. 32–38.
- [2] Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, 13(2), 125-133.

- [3] Ginting, A.B. et al. (2021) ‘Penerapan Self Efficacy Dan Pemanfaatan Biskuit Labu Kuning Sebagai Makanan Tambahan Terhadap Pencegahan Stunting Pada Gold Period Di Siosar Astaria’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(2), pp. 2013–2015. Available at: <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.638>.
- [4] Kemenkes RI. BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 2022:1-154.
- [5] Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: 2018.
- [6] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: 2017
- [7] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: 2016
- [8] Mumpuni, C.E. and Khasanah, T.A. (2021) ‘Pengaruh Formulasi Tepung Ikan Haruan, Tepung Buah Dan Biji Labu Kuning Pada Biskuit Terhadap Kandungan Gizi Dan Daya Terima’, *Journal of Nutrition College*, 10(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.28486>.
- [9] Kemenkes RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.
- [10] Prentice, AM, Ward, KA, Goldberg, GR, Jarjou, LM, Moore, SE, Fulford, AJ, & Prentice, A. (2013). Jendela kritis untuk intervensi gizi terhadap pengerdilan. *The American of Clinical Nutrition*, 97 (5), 911-918.
- [11] Ruswati, Leksono AW, Prameswary DK, Pembajeng GS, Inayah, Felix J, et al. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas 2021*;1:34–8. <https://doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5747>.
- [12] Salmarini, D.D. et al. (2023) ‘Pemberdayaan Kader Posyandu Bina Sejahtera dalam Pencegahan dan Pengendalian Stunting melalui pendekatan kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Sungai Lulut’, *Indonesia Berdaya*, 4, pp. 1573–1584.
- [13] Simbolon, D., & Batbual, B. (2019). Pencegahan stunting periode 1000 hari pertama kehidupan melalui intervensi gizi spesifik pada ibu hamil kurang energi kronis.
- [14] Sumarmi, S., & Sumarmi, S. (2017). Tinjauan Kritis intervensi multi mikronutrien pada 1000 hari pertama kehidupan. *Nutrition and Food Research*, 40(1), 17-28.
- [15] Widya, F.C., Anjani, G. and Syauqy, A. (2019) ‘Analisis Kadar Protein, Asam Amino, Dan Daya Terima Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pemulihan Berbasis Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Batita Gizi Kurang’, *Journal of Nutrition College*, 8(4), pp. 207–218. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i4.25834>.
- [16] Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10.
- [17] Yekti, R. (2020). 1000 Hari Pertama Kehidupan.